



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

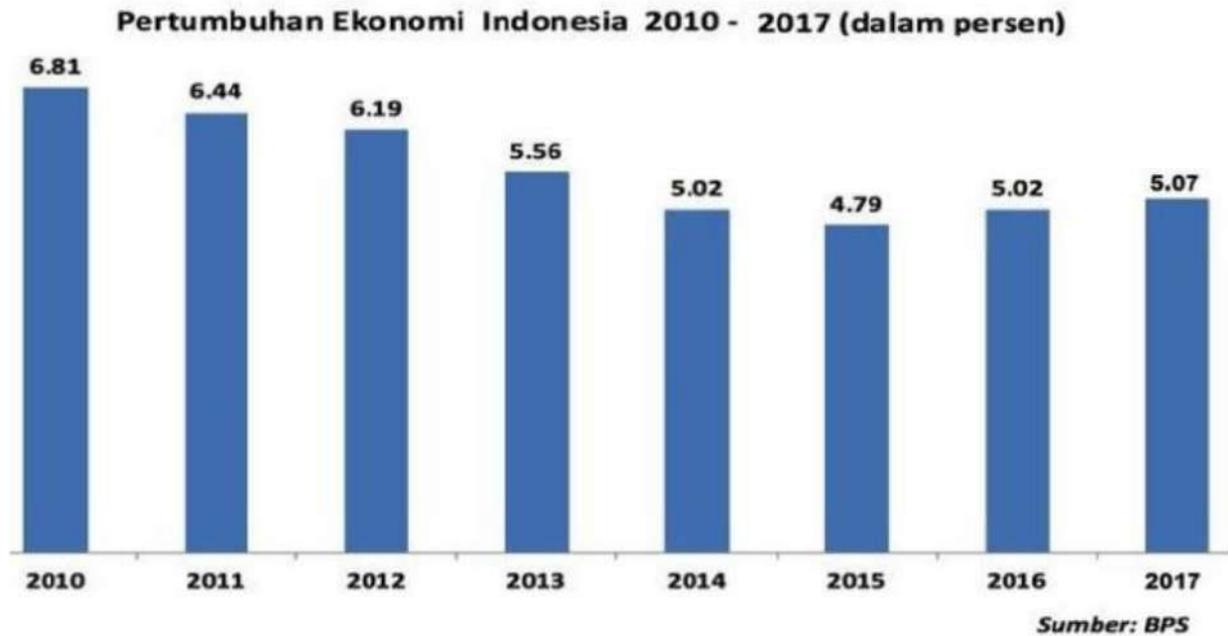
Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

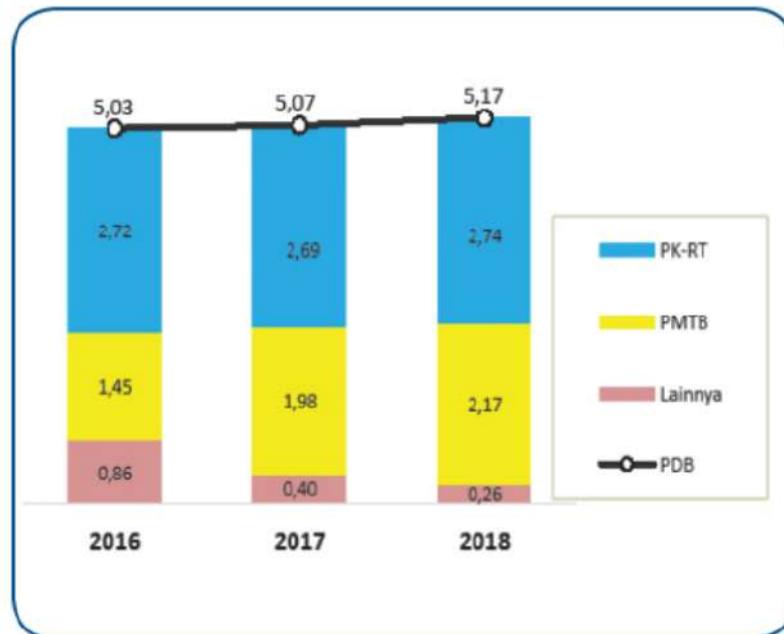


Sumber: Kompas, 2018

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010-triwulan kedua Tahun 2017

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua tahun 2017 (Setiawan, 2018). Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010-triwulan kedua 2017, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai angka 6.44 persen. Selanjutnya, dari tahun 2011 sampai tahun 2012 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6.19 persen. Kemudian, dari tahun 2012 hingga tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5.56 persen. Selanjutnya, dari tahun 2013 sampai pada tahun 2014 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5.02 persen. Selanjutnya, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4.79 persen. Kemudian, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5.02

persen. Selanjutnya, sampai pada tahun 2017 Indonesia mengalami pertumbuhan di angka 5.07 persen. Kemudian untuk tahun 2018 itu sendiri, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5.17 persen (BPS, 2019). Pada tahun 2011, angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 6.44 persen. Angka tersebut merupakan angka terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Sumber: BPS, 2019

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi PDB di Indonesia Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2018

Berdasarkan Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi PDB di Indonesia Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sisi pengeluaran tahun 2016 sebesar 5,03 persen. Sementara itu untuk tahun 2017, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari sisi pengeluaran sebesar 5.07. Kemudian, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari sisi pengeluaran pada tahun 2018 sebesar 5.17 persen. Pertumbuhan terjadi pada 2 komponen, yaitu pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan pada komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) (BPS, 2019).

Konsumsi rumah tangga itu sendiri mengalami pertumbuhan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 (Simbolon, 2019). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun 2016 sebesar 5.01 persen. Kemudian, pertumbuhan konsumsi rumah tangga tahun 2017 sebesar 4.49 persen. Selanjutnya, pada kuartal keempat tahun 2018 konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan 5.08 persen. Sedangkan sampai saat ini pertumbuhan konsumsi rumah tangga mencapai angka 5.05 persen (Simbolon, 2019).

Kelas menengah merupakan faktor pendorong dari adanya peningkatan konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Hendra (2018), kelas menengah merupakan suatu golongan masyarakat yang memiliki pendapatan per kapita antara 75 persen hingga 125 persen di atas rata-rata. Masyarakat kelas menengah yang ada di Indonesia mencapai 22 persen dan sebanyak 45 persen masyarakat Indonesia berada di kelompok *sparing middle class*. *Sparing middle class* merupakan golongan masyarakat yang berada di antara kelompok miskin dan menengah. Angka 45 persen ini harus dikelola dengan sangat baik agar Indonesia tetap mengalami pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kelas menengah di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun 2002 hingga tahun 2017. Di mana pada tahun 2002 jumlah masyarakat kelas menengah di Indonesia hanya 7 persen saja. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah masyarakat kelas menengah di Indonesia mencapai 22 persen (Movanita, 2018). Berdasarkan data BPS (2015), pengeluaran masyarakat menengah ke atas adalah Rp 2,28 juta per bulannya (Jefriando, 2016).

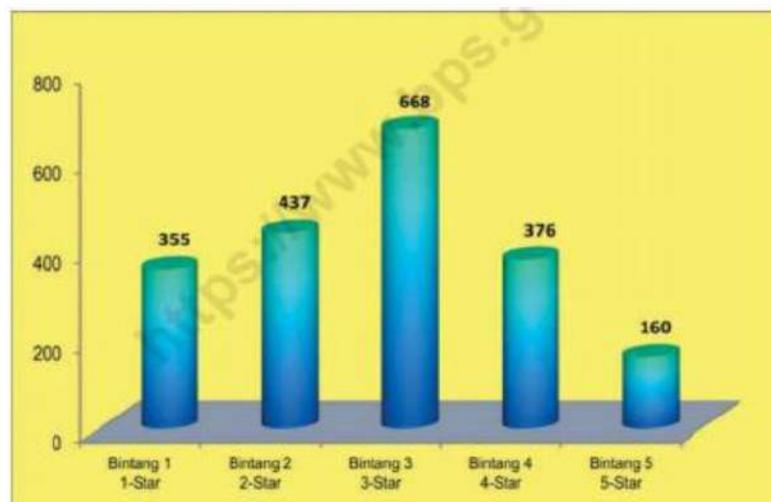
Faktor yang menyebabkan konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan adalah karena adanya peningkatan di industri makanan dan *leisure economy* (Putra, 2019). *Leisure economy* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan pergeseran pola konsumsi masyarakat baik itu di Indonesia maupun dunia dari yang *good based consumption* menjadi *experience based consumption* (Hidayah, 2019).

Dengan adanya kelas menengah tersebut ternyata dapat meningkatkan pertumbuhan *leisure economy* di Indonesia (Hendra, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan komponen *leisure economy* pada kuartal kedua tahun 2016 tumbuh sebesar 5.1 persen. Sedangkan, pada kuartal kedua tahun 2017 *leisure economy* di Indonesia tumbuh sebesar 5 persen. Dengan munculnya *leisure economy*, muncul juga tren yang bernama REST (*recreation, entertainment, sports, dan tourism*) (Hendra, 2018). Badan Pusat Statistik Indonesia menggolongkan beberapa komponen yang termasuk ke dalam *leisure activities* yang juga

menyebabkan pertumbuhan pada *leisure economy* adalah restoran, tempat kebudayaan, tempat rekreasi dan juga hotel (Quddus, 2017).

Industri perhotelan sedang meningkat akhir-akhir ini terutama di benua Asia seperti negara China, Vietnam, Thailand, dan juga Indonesia. Indonesia masuk ke dalam salah satu negara berkembang yang dinilai memiliki peluang besar untuk industri perhotelan. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan 250 juta penduduk. Dengan berkembangnya industri bisnis di Indonesia maupun dunia, tentu akan berdampak pada jumlah kamar yang harus ditambah oleh masing-masing hotel tersebut (Nurmansyah, 2019).

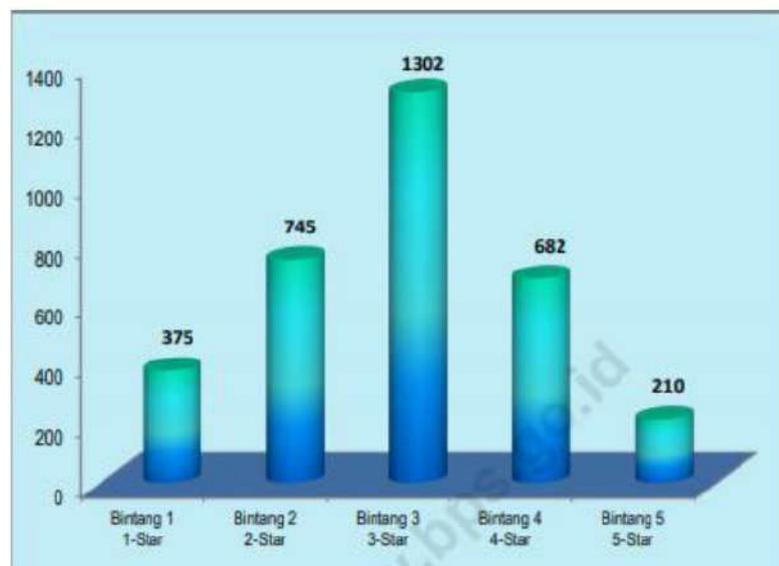
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014, jumlah hotel yang ada di seluruh Indonesia sebesar 17.484 dengan jumlah kamar sebanyak 469.277 sedangkan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018, jumlah hotel yang ada di seluruh Indonesia sebesar 28.230 dengan jumlah kamar yang ada sebanyak 712.202 di mana untuk jumlah hotel itu sendiri mengalami peningkatan sebesar 61.46%. Sementara itu, untuk jumlah kamar juga mengalami peningkatan sebesar 51.77%. Data tersebut telah menggambarkan peningkatan bisnis perhotelan yang terjadi karena adanya *leisure economy* (BPS, 2014).



Sumber: BPS, 2014

Gambar 1.2 Klasifikasi Hotel Berbintang Tahun 2014

Berdasarkan Gambar 1.2 Grafik Klasifikasi Hotel Berbintang Tahun 2014, menjelaskan bahwa jumlah hotel bintang 1 sebanyak 355 usaha. Selanjutnya, jumlah hotel bintang 2 sebanyak 437 usaha. Kemudian, untuk jumlah hotel bintang 3 sejumlah 668 usaha. Selanjutnya, jumlah hotel bintang 4 sebanyak 376 usaha. Sedangkan, untuk bintang 5 hanya sebesar 160 usaha. Untuk itu dapat diketahui bahwa minat wisatawan terhadap hotel bintang 3 yang paling banyak yaitu sebesar 668 usaha. Berikut ini merupakan gambar grafik dari klasifikasi hotel berbintang tahun 2018.



Sumber: Statistik, 2019

Gambar 1.3 Klasifikasi Hotel Berbintang Tahun 2018

Berdasarkan Gambar 1.3 Grafik Klasifikasi Hotel Berbintang Tahun 2018, diketahui bahwa jumlah hotel bintang 1 sebanyak 375 usaha. Selanjutnya, jumlah hotel bintang 2 sebanyak 745 usaha. Kemudian, jumlah hotel bintang 3 sebanyak 1302 usaha. Selanjutnya, untuk hotel bintang 4 memiliki 682 usaha. Kemudian, yang terakhir untuk jumlah hotel bintang 5 adalah sebanyak 210 usaha (BPS, 2019).

Kemudian, jika dilihat dari gambar grafik klasifikasi hotel berbintang tahun 2014 dan 2018 telah mengalami peningkatan dari segi jumlah. Untuk hotel bintang 1 mengalami peningkatan sebesar 5.6%. Untuk hotel bintang 2 mengalami peningkatan sebesar 70.48%. Selanjutnya, untuk hotel bintang 3 mengalami peningkatan sebesar 94.91%. Kemudian, untuk

hotel dengan bintang 4 mengalami peningkatan sebesar 81.38%. Yang terakhir adalah hotel bintang 5 mengalami peningkatan dari tahun 2014 dan 2018 sebesar 31.25%. Dan diketahui juga bahwa hotel bintang 5 juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2015. Hotel bintang 3, bintang 4, dan bintang 5 ternyata tidak hanya disukai oleh masyarakat lokal saja tetapi juga disukai oleh masyarakat *international*. Dengan meningkatnya konsumen terhadap industri perhotelan, untuk itu perlu ditingkatkan jumlah tenaga kerja maupun *trainee* dalam suatu organisasi perhotelan.

Untuk mendapatkan pekerja maupun *trainee* yang memenuhi dengan syarat sebuah perusahaan tertentu merupakan tantangan terbesar dalam proses rekrutmen. Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam proses rekrutmen. Sebagai contoh adalah *job posting*, dan *selecting*. Oleh karena itu, Pullman Jakarta Central Park ingin menerapkan proses rekrutmen yang baik untuk bisa mendapatkan pekerja maupun *trainee* yang sesuai dengan standar hotel bintang 5 yang ada di Jakarta.

Untuk menjawab tantangan terbesar dalam proses rekrutmen tersebut, Pullman Jakarta Central Park melakukan proses rekrutmen dalam beberapa tahapan dari mulai proses awal rekrutmen, seleksi, sampai tahap orientasi. Penulis ingin mengetahui bagaimana cara hotel bintang 5 yang ada di Jakarta salah satunya adalah Pullman Jakarta Central Park mendapatkan sumber daya yang sesuai dengan standar hotel bintang 5. Selain itu, penulis juga ingin melihat apa perbedaan antara *human resource* yang ada di perusahaan biasa dengan *human resource* yang ada di hotel. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis membuat laporan praktek kerja magang yang berjudul “PROSES REKRUTMEN, SELEKSI, DAN ORIENTASI STAF DAN *TRAINEE* PULLMAN JAKARTA CENTRAL PARK”

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Maksud dari praktek kerja magang ini adalah penulis ingin memahami secara teori yang telah dipelajari di perkuliahan dengan praktek kerja yang ada di lapangan, terutama pada proses awal rekrutmen, seleksi, bahkan sampai proses di mana karyawan maupun *trainee* tersebut mendapatkan orientasi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan akan karyawan dan *trainee* yang sesuai dengan nilai dan standar kualifikasi dalam Pullman Jakarta Central Park serta untuk dapat membantu Pullman Jakarta Central Park dalam mengembangkan usahanya. Selain itu,

penulis ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang dunia kerja khususnya dibidang perekrutan dengan melihat proses nyata dari rekrutmen yang baik dan benar.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan dari laporan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan teori yang telah di dapatkan di kampus tentang *human resource* ke dalam praktek nyata kerja magang.
2. Mendapatkan pengalaman nyata di dunia kerja khususnya di bidang perekrutan.
3. Mengetahui bagaimana proses rekrutmen yang dijalankan di Pullman Jakarta Central Park.
4. Untuk meningkatkan *skill* yang sesuai dengan bidang *human resource*.
5. Menyelesaikan mata kuliah *internship* sebagai syarat kelulusan yang diberikan oleh Fakultas Bisnis *major Human Capital Management* Program Studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Proses pelaksanaan kerja magang:

1. Periode Kerja Magang : 8 Juli 2019 - 7 Oktober 2019
2. Waktu Kerja : 08.30 - 17.30
3. Hari Kerja : Senin - Jumat
4. Tempat : Pullman Jakarta Central Park
5. Posisi : Trainee Talent and Culture

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam proses kerja magang, penulis harus melaksanakan beberapa tahapan yaitu:

- a. Mencari perusahaan yang dapat dijadikan tempat magang dan bekerja sekurang-kurangnya 60 hari.
- b. Mengajukan surat permohonan kerja magang dan mengisi formulir serta pengajuan kerja magang sebagai dasar pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang yang ditujukan kepada perusahaan dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Manajemen.

- c. Surat pengantar kerja magang, dibawa oleh mahasiswa ke perusahaan pada saat wawancara untuk bagian *Human Resources Development*.
- d. Mahasiswa memberikan surat ke BAAK untuk bisa mendapatkan dokumen-dokumen yang harus diisi untuk melengkapi laporan kerja magang. Seperti formulir kartu kerja magang, formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, dan formulir penilaian kerja magang.
- e. Pelaksanaan praktek kerja magang.
- f. Penyusunan praktek kerja magang.
- g. Bimbingan laporan kerja magang.
- h. Sidang kerja magang.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang pelaksanaan kerja magang, maksud dan tujuan kerja magang, waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang, dan sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan. Gambaran umum perusahaan meliputi, sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan penggunaan landasan teori yang berhubungan dengan praktek kerja magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Dalam bab ini, penulis menguraikan pelaksanaan kerja magang yang berisikan peran serta kedudukan penulis dalam struktur organisasi perusahaan, pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh penulis, proses praktek kerja magang, kendala yang dihadapi selama praktek kerja magang, serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan praktek kerja magang.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan teori yang sudah didapatkan di perkuliahan dengan dunia kerja. Kemudian, saran dan kritik yang membangun diberikan untuk perusahaan guna membantu perbaikan perusahaan kedepannya.